

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan kemampuan secara optimal dan dapat mewujudkan fungsi dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat.

Sesuai UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab II menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal-hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan yang berorientasi kepada nilai dan norma social yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran ini tersusun atas beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur tersebut adalah: guru, siswa, bahan/materi, cara/metode, kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, serta fasilitas belajar.

Proses pembelajaran ini juga memiliki interaksi langsung antara satu dengan yang lainnya, interaksi yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, interaksi ini memegang peranan yang penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang kita inginkan. Proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau

intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Pada saat proses belajar mengajar kita dapat melihat peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai pusat pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Shoimin (2014:197) Pembelajaran Model *Talking Stick* adalah termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah pendidik mempelajari materinya. Menurut peneliti Model *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang di mana siswa dapat belajar sambil bermain dengan menggunakan alat bantu yaitu tongkat.

Pembelajaran PKn yang dilaksanakan di sekolah terkadang mengalami kendala sehingga hasil dari pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran PKn pada umumnya sangat berhubungan dengan kehidupan manusia baik di tengah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Tujuan pembelajaran PKn di SD adalah membekali siswa agar dapat berguna bagi kehidupan bermasyarakat dan membekali siswa dalam kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati keadaan (1) Siswa merasa kurang tertarik dengan pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan siswa tersebut mengantuk dan bermain dengan teman. (2) Siswa tidak konsentrasi didalam kelas sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. (3) Kurangnya penggunaan media saat mengajar membuat siswa cepat bosan dan ribut saat belajar.

Berikut ini adalah bentuk tabel dari hasil belajar siswa.

Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Pada Mata Pelajaran PKn Kelas II

| Tahun Ajaran | KKM | Jumlah siswa | Jumlah siswa yang tidak tuntas | Jumlah siswa yang tuntas | Nilai rata-rata |
|--------------|-----|--------------|--------------------------------|--------------------------|-----------------|
| 2018/2019 | 70 | 46 | 16 (34.78%) | 30 (65.22%) | 67 |

(sumber data: SD Negeri 040452 Kabanjahe)

Berdasarkan kenyataan di atas hasil belajar siswa kurang maksimal pada SD Negeri 040452 Kabanjahe khususnya kelas II, belum mencapai KKM. Sementara nilai KKM pada mata pelajaran PKn dikelas II SD Negeri 040452 Kabanjahe yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah. Adapun penjelasan dari setiap tabel tersebut adalah pada tahun ajaran 2019/2020 KKM yang harus dicapai adalah 70 . berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas II SD Negeri 040452 Kabanjahe TP 2018/2019 jumlah siswa kelas II yang tidak tuntas sebanyak 16 orang, sedangkan yang tuntas sebanyak 30 orang, dan nilai rata rata dari seluruh siswa adalah 67.

Adapun permasalahan yang didapat peneliti yaitu (1) Siswa merasa kurang tertarik dengan pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan siswa tersebut mengantuk dan bermain dengan teman. (2) Siswa tidak konsentrasi didalam kelas sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. (3) Kurangnya penggunaan media saat mengajar membuat siswa cepat bosan dan ribut saat belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di atas diperlukan upaya penyelesaian satu satunya dengan menggunakan model *Talking Stick* yaitu suatu penyampaian materi ajar kepada siswa dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa jika tongkat/*stick* yang dijalankan serta diiringi musik, berhenti di siswa itu sendiri. Menurut Shoinim (2014:197) Pembelajaran Model *Talking Stick* adalah termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah pendidik mempelajari materinya. Menurut peneliti Model *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang dimana siswa dapat belajar sambil bermain dengan menggunakan alat bantu yaitu tongkat. Jadi, model pembelajaran *Talking stick* berangkat dari data dokumentasi yang akan dikembangkan menjadi suatu kajian materi ajar yang menarik untuk diteliti sehingga di peroleh suatu pengetahuan yang sangat berguna. Tujuan dalam penerapan model ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan menimbulkan proses belajar mengajar yang menarik dan bermakna. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mencoba mengadakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan mengangkat judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas II SD Negeri 040452 Kabanjahe T.P 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis melihat bahwa yang menjadi masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas II SD Negeri 040452 Kabanjahe adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa merasa tidak tertarik dengan pelajaran yang diberikan oleh guru
- 2) Siswa tidak konsentrasi didalam kelas
- 4) Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif dimana guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menulis dipapan tulis

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini pada Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKn di kelas II SD Negeri 040452 Kabanjahe T.P 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran PKn di Kelas II SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran PKn di Kelas II SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Apakah Hasil Belajar Siswa meningkat dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn di Kelas II SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2019/2020

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran PKn di Kelas II SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Mata Pelajaran PKn di Kelas II SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019

3. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa meningkat dengan Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas II SD Negeri 040452 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah serta meningkatkan efektifitas dan efesien pembelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya pada mata pelajaran PKn.
2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk mengatur keberhasilan dalam pelaksanaan belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
3. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai pemicu motivasi agar lebih aktif, berminat dan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran PKn.